

# JSH : Journal of Sport and Health

## Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Status Gizi Anak pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tambaksogra

Aghnia Nadhira Yuliza Putri<sup>1</sup>, Yudha Febrianta<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Penulis yang sesuai : <sup>1</sup>[aghnianyp@gmail.com](mailto:aghnianyp@gmail.com), <sup>2</sup>[yudha.febrianta@yahoo.co.id](mailto:yudha.febrianta@yahoo.co.id)

### ARTICLE INFO

Kata kunci:  
Pendidikan, Status Gizi  
Anak, Orang Tua

Keyword:  
*Education, Nutritional Status  
of Children, Parent*

### ABSTRAK

Mengingat bahwa masalah makanan dalam keluarga adalah akar penyebab gizi, itu adalah masalah rumit yang tidak pernah hilang. Isu-isu ini biasanya disebabkan oleh isu-isu dengan kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan. Dengan menggunakan teknik eksperimental, penelitian ini berusaha untuk memastikan hubungan antara pencapaian pendidikan orang tua dan status gizi anak-anak mereka. Semua siswa kelas 5 di SD Negeri 1 Tambaksogra bertugas sebagai populasi penelitian, dan total 55 responden diambil sampelnya untuk penelitian ini. Uji statistik Korelasi Peringkat Spearman digunakan untuk analisis data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara pencapaian pendidikan orang tua (Ayah Sig=0,005) dan status gizi anak-anak mereka di kelas 5 SD Negeri 1 Tambaksogra (Ibu Sig = 0,039).

### ABSTRACT

*Given that food issues in families are the root cause of nutrition, it is a complicated issue that never goes away. These issues are typically brought on by issues with poverty, education, and health. Using experimental techniques, this study seeks to ascertain the relationship between parents' educational attainment and their kids' nutritional status. All of the grade 5 students at SD Negeri 1 Tambaksogra served as the study's population, and a total of 55 respondents were sampled for this study. The statistical test of Spearman Rank Correlation is used for data analysis. The study's findings indicate that there is a significant correlation between parents' educational attainment (Ayah Sig = 0.005) and the*

## **Pendahuluan**

Orang tua dipercayakan anak oleh Allah SWT. Baik orang tua maupun pemerintah memiliki kewajiban untuk mencintai, menghargai, dan melindungi barang-barang anak. (Syafrida, 2016: 17) menegaskan bahwa selain kepentingan keluarga yang bersangkutan, kepentingan negara dan bahkan kepentingan negara lain harus diperhitungkan ketika menangani masalah anak. Sangat penting bahwa anak menerima cinta dan perhatian ini, terutama saat mereka masih di sekolah. Selama bertahun-tahun sekolah, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat.

Tumbuh dan kembang anak akan berjalan dengan baik apabila asupan gizi anak telah terpenuhi. Terpenuhinya asupan gizi dapat dimulai dari membiasakan anak sarapan pagi (Kinasih, Angkit., & Saputra, A. W, 2023:58). Pemenuhan gizi tersebut juga dapat dilakukan dengan berbagai upaya, dan yang sangat berperan penting dalam upaya tersebut adalah orang tua. Anak memerlukan kadar gizi yang seimbang di dalam tubuh untuk dapat menjalankan organ-organ tubuh dengan baik. Gizi tersebut dapat diperoleh dari apa yang dikonsumsi. Menurut (Dwikandana, A. S., Damiati., & Suraini, N. M, 2023:169) makanan mengandung nutrisi yang ketika dikonsumsi, dapat membantu tubuh menjadi sehat dan kurang rentan terhadap penyakit.

Ada dua kategori nutrisi: makronutrien dan mikronutrien. Nutrisi utama yang ditemukan dalam makanan yang membangun tubuh dan mengeluarkan banyak energi dalam gram dikenal sebagai makronutrien (Mayangsari & Barat, 2023:6). Protein, lipid, dan karbohidrat membentuk nutrisi ini. Di sisi lain, mikronutrien adalah kelas nutrisi yang dibutuhkan tubuh dalam jumlah kecil (Khoiroh, H, 2015: 8). Nutrisi ini termasuk air, elektrolit, vitamin, dan mineral. Tubuh perlu mengonsumsi makanan yang seimbang dari segi kandungan makro dan mikronutrien; Ini berarti bahwa jumlah makanan yang dikonsumsi tidak boleh berlebihan atau tidak mencukupi. Diet yang seimbang adalah diet yang mencakup makanan setiap hari dalam jumlah dan jenis nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan tubuh. (Sitoayu et al., 2020:94).

Nutrisi tubuh tidak diragukan lagi melayani tujuan yang bermanfaat. (Khoiroh, H., 2015: 4) menyatakan bahwa tujuan nutrisi adalah memberi tubuh energi yang mengandung karbon yang dibutuhkan untuk melakukan tugas sehari-hari, memelihara jaringan tubuh,

meningkatkan pertumbuhan, dan mengontrol fungsi tubuh seperti sirkulasi darah, keseimbangan air, dan jaringan. Dari uraian fungsi nutrisi di atas, dapat disimpulkan bahwa peran utama nutrisi adalah mengatur proses pertumbuhan manusia. Tubuh manusia itu sendiri harus terpenuhi oleh gizi dengan baik, sehingga perkembangan tubuh dapat berjalan atau berproses dengan lancar.

Keadaan tubuh yang baik adalah apabila tubuh telah terpenuhi kebutuhan gizinya dengan baik. Keadaan tubuh tersebut dapat dilihat dengan ukuran status gizi. Menurut (Lembong et al., 2018) Keadaan kesehatan tubuh yang dikenal sebagai status gizi dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan seberapa baik makanan diserap. Kondisi fisik setiap manusia tentu sangat berbeda antara satu dengan yang lainnya (Putro, D. E., & Ismoko, A. P. 2023:2). Oleh karena itu pola makan sehat merupakan prasyarat untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang pembangunan kesehatan. Menurut UNICEF (United Nations of Children and Education Federation), perhatian utama dalam tatanan populasi global terus menjadi masalah terkait gizi dalam pembangunan populasi. Akibatnya, isu ini adalah salah satu isu kunci yang akan menentukan konvensi MDG global (Millenium Development Goals). Sementara Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMN) menetapkan target 17%, masalah status atau tingkat kekurangan gizi di Indonesia tetap pada 17,7%, yang berarti bahwa target tersebut belum terpenuhi. (Shaputri, W. E., & Dewanto, N. E, 2023:888).

Permasalahan yang berkaitan dengan status gizi merupakan masalah kompleks yang sering sekali muncul di Tingkat keluarga. Hal tersebut biasanya disebabkan karena faktor kemiskinan dan Tingkat Pendidikan. (Saputro, M. D. C., & Nurhayati, Farida, 2014:628) menyatakan bahwa karena asupan makanan orang tua memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan anak-anak mereka, pendidikan orang tua adalah masalah utama yang berkaitan dengan status gizi. Orang tua berprestasi tinggi biasanya lebih sadar akan pentingnya memberi anak-anak mereka makanan yang sehat, dan mereka secara alami menginginkan pertumbuhan dan perkembangan terbaik untuk anak-anak mereka. Hal ini juga konsisten dengan penelitian yang menunjukkan hubungan antara status gizi anak dan pendidikan orang tua (Kartika Waruwu, W. A., & Rubiah., 2020:134). Hasil uji chi square menunjukkan nilai p (0,001), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dengan gizi anak.

Kurang atau lebih banyak masalah gizi pada anak akan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang gizi dan mengonsumsi makanan sehat. Karena memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana sumber daya dikelola untuk memperoleh bahan makanan, tingkat pendidikan orang tua yang lebih rendah merupakan faktor penyebab fundamental yang

paling signifikan (RISKESDAS RI, 2018). Oleh karena itu, orang tua akan memahami pentingnya asupan makanan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak ke tingkat yang lebih besar jika mereka memiliki pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini juga konsisten dengan keyakinan bahwa pendidikan orang tua merupakan salah satu pengaruh yang paling signifikan terhadap perkembangan anak (Saputro, M. D. C., & Nurhayati, F, 2014: 628).

Menurut data dari Puskesmas Sumbang 1, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, terdapat beberapa satuan Pendidikan sekolah Dasar di Kecamatan Sumbang yang mempunyai presentasi gizi kurang dan lebih pada peserta didiknya dengan presentasi 0,003%, salah satunya yaitu SD Negeri 1 Tambaksogra. Hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Tambaksogra juga ditemukan permasalahan terkait Tingkat Pendidikan orang tua siswa khususnya pada kelas 5. Permasalahan tersebut yaitu masih banyaknya orang tua atau wali murid yang berpendidikan tidak sampai pada bangku Perguruan Tinggi, bahkan ada yang hanya sampai di bangku Sekolah Dasar. Secara tidak langsung dapat dilihat status gizi dapat dipengaruhi oleh Pendidikan orang tua.

## **Metode**

Dengan menggunakan teknik eksperimen, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. 55 siswa kelas 5 SD Negeri 1 Tambaksogra merupakan populasi penelitian, dan strategi sampling yang digunakan adalah total sampling, yang setara dengan populasi 55 responden. Uji statistik korelasi Spearman Rank digunakan untuk analisis data. Pada bulan Maret 2024, penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Tambaksogra. Pengukuran tinggi badan dan berat badan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **Hasil**

#### **1. Hasil Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Tambaksogra**

Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik responden menurut tingkat pendidikan orang tua siswa kelas 5 SD Negeri 1 Tambaksogra adalah sebagai berikut :

<b>PENDIDIKAN AYAH</b>				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	4	7,3	7,3
	SMP	12	21,8	29,1
	SMA	26	47,3	76,4
	PERGURUAN TINGGI	13	23,6	100,0
	Total	55	100,0	100,0
<b>PENDIDIKAN IBU</b>				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	3	5,5	5,5
	SMP	16	29,1	34,5
	SMA	22	40,0	74,5
	PERGURUAN TINGGI	14	25,5	100,0
	Total	55	100,0	100,0

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua**

2. Hasil Status Gizi Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Tambaksogra

Hasil penelitian ini menunjukkan angka status gizi responden pada siswa kelas 5 SD Negeri 1 Tambaksogra adalah sebagai berikut :

<b>STATUS GIZI</b>				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	28	50,9	50,9
	LEBIH	27	49,1	100,0
	Total	55	100,0	100,0

**Tabel 2. Distribusi Status Gizi Anak Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Tambaksogra**

3. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji statistik Korelasi Rank Spearman sebagai berikut :

<b>Correlations</b>			STATUS GIZI
		Correlation Coefficient	,371
	PENDIDIKAN AYAH	Sig. (2-tailed)	,005
		N	55
Spearman' s rho		Correlation Coefficient	,280**
	PENDIDIKAN IBU	Sig. (2-tailed)	,039
		N	55
		Correlation Coefficient	1,000**
	STATUS GIZI	Sig. (2-tailed)	.
		N	55

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Status Gizi Anak Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Tambaksogra.**

### **Pembahasan**

Keadaan tubuh dan tingkat keberhasilan, yang dikenal sebagai status gizi, dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan seberapa baik makanan diserap. Kondisi gizi seseorang, yang dapat digunakan untuk menentukan normal atau tidaknya gizinya normal atau bermasalah, merupakan definisi lain dari status gizi (Puspariana, I., & Suciati, 2022: 90). Berat dan tinggi badan seseorang dalam kaitannya dengan usianya dapat digunakan untuk menentukan status gizinya. Kebutuhan gizi anak harus dipenuhi dengan perhatian dan pengetahuan orang tua agar status gizinya terpenuhi dengan tepat. Pengasuhan anak, termasuk memenuhi kebutuhan nutrisinya untuk tumbuh kembang, merupakan tanggung jawab orang tua (Purnama, N. L. A., Lusmilasari, L., & Julia, M, 2022). Adapun nutrisi yang diperlukan oleh tubuh anak berupa protein, mineral, dan juga vitamin. Sumber nutrisi tersebut yang paling baik diperoleh dari makanan sehari-hari yang dikonsumsi secara langsung oleh anak, dan bukan dari suplemen-suplemen yang terjual begitu banyak di luaran sana yang mengandung nutrisi tersebut (Wibowo, A. T, 2016).

Pengetahuan akan gizi tersebut didapatkan oleh orang tua ketika menempuh suatu jenjang pendidikan. Pendidikan merupakan seni menumbuhkan karakter yang bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian yang positif dan berwawasan luas (Sriyanto, et al., 2023:1).

Wawasan luas yang diterima ketika menempuh pendidikan tersebut salah satunya yaitu mengenai gizi. Pendidikan formal dan non-formal adalah dua kategori di mana pendidikan dapat dibagi. Sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah kejuruan, dan perguruan tinggi adalah tingkat di mana pendidikan formal ditawarkan. Semakin besar tingkat pendidikan orang tua, semakin komprehensif pemahaman mereka tentang gizi. Pengetahuan kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan gizi, memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku sehat individu karena pengetahuan kesehatan mempengaruhi perilaku sehat (Aditianti, A., Prihatini, S., & Hermina, H, 2016). Karena mereka memiliki akses ke tingkat pendidikan dan pengetahuan yang tinggi, orang tua dapat belajar apa saja dari dunia luar, terutama ketika datang untuk menyediakan anak-anak mereka dengan nutrisi yang tepat yang mereka butuhkan untuk tetap sehat.

#### 1. Hasil Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa Kelas 5 SD negeri 1 Tambaksogra

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk tingkat pendidikan orang tua siswa kelas 5 SD Negeri 1 Tambaksogra pada pendidikan ayah yaitu untuk Tingkat SD sebanyak 4 orang (7,3%), SMP 12 orang (21,8%), SMA 26 orang (47,3%), dan Perguruan Tinggi sebanyak 13 orang (23,6%). Sedangkan pada pendidikan ibu yaitu untuk Tingkat SD sebanyak 3 orang (5,5%), SMP 16 orang (29,1%), SMA 22 orang (40%), dan Perguruan Tinggi sebanyak 14 orang (25,5%). Dari data tersebut disimpulkan untuk tingkat pendidikan terakhir orang tua paling banyak yaitu pada jenjang SMA, dimana jenjang tersebut masuk dalam kategori pendidikan tinggi walaupun belum setinggi jenjang Perguruan Tinggi. Pendidikan yang masuk dalam kategori tinggi tentunya telah mengajarkan banyak hal terkait gizi, baik dari segi asupan makanan dan juga pola makan. Sehingga dalam penelitian ini seharusnya orang tua siswa telah paham betul akan asupan gizi yang baik untuk anak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Soekarti, M. Y. E, pada jurnal yang berjudul "Stunting Was Associated with Reported Morbidity, Parental Education and Socioeconomic Status in 0,5 – 12 Year-Old Indonesian Children" ditemukan hubungan yang signifikan dimana anak-anak yang mengalami stunting berkaitan dengan tingginya jumlah laporan penyakit pada bulan sebelumnya, rendahnya pendidikan orang tua, dan juga rendahnya ekonomi orang tua. Sehingga diharapkan program wajib pendidikan formal dasar sembilan tahun di Indonesia harus dilanjutkan dan idealnya juga fokus pada

pengetahuan gizi serta kebersihan yang berhubungan dengan penyebab timbulnya penyakit.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat pendidikan orang tua siswa kelas 5 SD Negeri 1 Tambaksogra maka dapat disimpulkan bahwa ketika orang tua telah menempuh pendidikan hingga ke jenjang yang tinggi, maka orang tua harus mempunyai wawasan yang luas akan gizi dan status gizi pada anak.

## 2. Hasil Status Gizi Anak Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Tambaksogra

Setelah dilakukan penelitian untuk mengukur status gizi, ditemukan hasil bahwa status gizi anak pada siswa kelas 5 SD Negeri 1 Tambaksogra sebagian besar masuk ke dalam kategori baik, yaitu berjumlah 28 (50,9%), disusul dengan kategori lebih, yaitu berjumlah 27 (49,1%). Status gizi anak sudah baik, namun tidak boleh juga terlalu berlebih. Suatu hal yang berlebih terutama gizi itu tidak baik oleh tubuh apalagi untuk usia anak Sekolah Dasar.

Malnutrisi menurut World Health Organization (WHO) tidak hanya mengacu pada defisiensi dan juga kekurangan, tetapi juga pada kelebihan dan ketidakseimbangan dalam asupan energi atau nutrisi seseorang (Shaputri, W. E., & Dewanto, N E, 2023:888). Asupan makanan yang perlu diberikan kepada anak harus mencakup makanan pokok, lauk pauk, buah, sayur, dan juga air mineral dengan jumlah yang menyesuaikan dengan kebutuhan gizi sesuai umur anak.

Hal ini dapat disimpulkan dari temuan penelitian tentang keadaan gizi anak kelas 5 SD Negeri 1 Tambaksogra permasalahan status gizi tidak hanya tentang gizi yang kurang, tetapi juga dapat terkait gizi yang berlebih. Gizi yang berlebih juga tidak baik bagi kesehatan tubuh karena dapat menjadikan anak malas melakukan kegiatan sehingga sering mengalami sakit. Oleh karena itu sebisa mungkin tubuh harus dijaga dengan baik, jangan sampai mengalami kelebihan maupun kekurangan gizi.

## 3. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji statistik Korelasi Rank Spearman didapatkan nilai Sig = 0,005 (pendidikan Ayah) dan Sig = 0,039 (pendidikan Ibu) berarti Sig < dari kriteria signifikan (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa, untuk siswa kelas 5 SD Negeri 1 Tambaksogra, hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan antara pencapaian pendidikan orang tua dengan status gizi anaknya. Pencapaian pendidikan orang tua dapat menawarkan wawasan berharga tentang kebutuhan gizi yang harus dipenuhi anak-anak, yang pada gilirannya dapat menentukan kondisi tubuh dan status gizi anak.

Berdasarkan penelitian, orang tua terutama ibu memiliki tanggung jawab untuk memprioritaskan kesehatan, kebersihan, dan status gizi anak keluarga (Smidt, Lea, 2019: 1). Seharusnya mungkin bagi para ibu untuk menyisihkan uang untuk perawatan anak dan pembelian bahan makanan padat nutrisi. Peningkatan tingkat pendidikan di kalangan ibu dapat mengurangi kemungkinan kekurangan gizi (stunting) atau kelebihan gizi (obesitas) pada keturunannya.

Menurut temuan penelitian dengan menggunakan uji statistik korelasi Spearman Rank, terdapat korelasi yang signifikan antara pencapaian pendidikan orang tua dengan status gizi anaknya pada siswa kelas 5 SD Negeri 1 Tambaksogra.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan diskusi tentang hubungan antara pencapaian pendidikan orang tua dan status gizi anak-anak mereka di antara siswa kelas 5 SD Negeri 1 Tambaksogra. Nilai Sig = 0,005 (pendidikan ayah) dan Sig = 0,039 (pendidikan ibu), berasal dari uji statistik Korelasi Peringkat Spearman, menunjukkan bahwa Sig < dari kriteria signifikan (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis mengklaim ada hubungan antara status gizi anak-anak di kelas 5 siswa SD Negeri 1 Tambaksogra dan pencapaian pendidikan orang tua.

Mengingat temuan penelitian yang dilakukan, peneliti telah membuat saran berikut: (1) Dinas Kesehatan diharapkan dapat melakukan lebih banyak upaya promosi dan preventif untuk kesehatan mengenai kekurangan dan kelebihan gizi sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk merencanakan kebijakan dalam mengatasi masalah status gizi pada anak. (2) Orang tua bertanggung jawab terhadap anaknya, sehingga orang tua perlu lebih memperhatikan status gizi anak. (3) Sekolah diharapkan mampu memberikan arahan kepada siswa dan orang tua tentang cara memenuhi kebutuhan gizi tubuh, (4) Universitas Muhammadiyah Purwokerto diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk menjadikan jurnal penelitian ini sebagai bahan bacaan dan perkembangan penelitian selanjutnya, (5) saran akhir adalah untuk peneliti berikutnya, yang harus mempertimbangkannya untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam. Mereka juga dapat memasukkan atau mengikuti variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti lain dalam kaitannya dengan status gizi anak, sehingga penelitian tentang statistik gizi anak akan lebih bervariasi.

## Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada mahasiswa dan dosen atas kerja sama yang telah dilakukan, dan juga Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan di *Journal of Sport and Health (JSH)*.

## Daftar Pustaka

- Aditianti, A., Prihatini, S., & Hermina, H. (2016). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Individu Tentang Makanan Beraneka Ragam sebagai Salah Satu Indikator Keluarga Sadar Gizi (KADARZI). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(2), 117–126. <https://doi.org/10.22435/bpk.v44i2.5455.117-126>
- Dwikandana, A.S., Damiati., & Suraini, N. M. (2023). Studi Eksperimen Pengolahan Tepung Umbi Suweg. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(3), 166-177.
- Istiana, A., Sriyanto, S., Darajat, D., & Nofiyanto, N. (2023). *Efforts of Islamic Religious Education Teacher in Building Student's Moral at UMP Elementary School After Pandemic Covid-19*. <https://doi.org/10.4108/eai.22-7-2023.2335415>
- Kartika Waruwu, W. A., & Rubiah, R. (2020). Hubungan Status Pendidikan Orangtua Terhadap Gizi Anak Di Sdn Tuhemberua Desa Banua Gea Nias Utara. *Jurnal Biology Education*, 8(2), 131–135. <https://doi.org/10.32672/jbe.v8i2.2431>
- Khoiroh, H. (2015). Modul Gizi dalam Kebidanan. Padang Panjang: Karya Bunda Husada.
- Kinasih, Angkit., & Saputra, A. W. (2023). Hubungan Kebiasaan Sarapan dengan kemampuan Mengikuti Mata Pelajaran Penjas siswa Kelas 4-6. *JSH: Journal of Sport and Health*, 4(2), 57-66.
- Lembong, E., Utama, G.L., & Ardiansal, I. (2018). Penilaian Status Gizi Balita Dan Ibu Hamil Rw 01 Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 84–93.
- Mayangsari, R., & Barat, U. S. (2023). *Gizi seimbang bab 1: dasar dasar pengenalan gizi. November 2022*.
- Pusparina, I., & Suciati, S. (2022). Hubungan Pendidikan Ibu Dan Pola Asuh Pemberian Makan Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 10(2), 87–92. <https://doi.org/10.54004/jikis.v10i2.87>
- Putro, D. E., & Ismoko, A. P. (2023). Kondisi Daya Tahan Kardiovaskuler Mahasiswa Semester V Prodi PJKR STKIP PGRI Pacitan 2023. *JSH: Journal of Sport and Health*, 5(1), 1-8.
- RISKESDAS. Riset Kesehatan Dasar. (2018). Kementerian Kesehatan. Republik Indonesia. 2018.
- Saputro, M. D. C., & Nurhayati, F. (2014). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan status Gizi Siswa (Studi pada Siswa SDN Campurejo I Bojonegoro). *Jurnal Unesa : Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2(3), 627-630.
- Shaputri, W. E., & Dewanto, N. E. (2023). Hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi anak usia 1 tahun 6 bulan sampai 2 tahun di rs sumber waras. *Hijp : Health Information Jurnal Penelitian*, 27(2), 58–66. <https://myjurnal.poltekkes->

kdi.ac.id/index.php/hijp%0AHIJP

- Sitoayu, L., Vira, H., Putri, W., Lutfiani, N., & Aula, R. (2020). Makan Bergizi dan Hidup Penuh Prestasi. *Jurnal Abdimas*, 6(2), 11510. [https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-14660-11\\_0128.pdf](https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-14660-11_0128.pdf)
- Smidt, L. (2019). *Education, cooperative conflicts and child malnutrition: A gender-sensitive analysis of the determinants of wasting in Sudan*. <https://www.econstor.eu/handle/10419/223398>
- Syafrida Siregar, L. Y. (2017). Pendidikan Anak Dalam Islam. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 16. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.2033>
- Purnama, N. L. A., Lusmilasari, L., & Julia, M. (2015). Perilaku orang tua dalam pemberian makan dan status gizi anak usia 2-5 tahun. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 11(3), 97. <https://doi.org/10.22146/ijcn.19281>
- Wibowo, Antonius. Tri. (2016). Gaya Hidup, Kebugaran, Jasmani, dan Konsentrasi Atlet Bola Basket Tim Satya Wacana Salatiga Menghadapi Indonesian Basketball League (IBL) 2017. *Jurnal SPORTIF*, 2(2), 22-36.